

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan kelinci di Indonesia belum dapat berkembang dengan cepat dibandingkan peternakan unggas atau ruminansia, hal ini dikarenakan tingkat konsumsi masyarakat daging kelinci masih tergolong rendah, karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan daging kelinci yang berprotein tinggi dan sedikit berlemak sehingga daging kelinci aman dari resiko kolestrol (Rossuartini, 2005).

Ternak kelinci adalah salah satu komoditas peternakan yang memiliki kualitas daging dengan tekstur serat lebih halus, warna dan bentuk menyerupai daging ayam, dan kandungan protein yang lebih tinggi dibanding ternak sapi, domba, kambing, serta babi selain itu, kandungan kolesterolnya rendah (Kartadisastra, 2001). Menurut Sarwono, (2003) menambahkan bahwa daging kelinci mengandung protein tinggi dan dapat diserap tubuh sehingga menghasilkan energi serta kandungan lemak sangat sedikit (rendah kolesterol). Menurut Etling, (2005) kandungan daging kelinci berturut-turut adalah protein 21,9 %, lemak 2,4%, kolestrol 131 mg, kalor 153 kcal.

Pakan merupakan salah satu faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya produktivitas ternak. Kuantitas dan kualitas pakan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas ternak kelinci. Umumnya untuk mendapatkan pakan dengan kandungan nutrisi yang baik, harganya relatif mahal. Oleh sebab itu harus diupayakan mencari bahan pakan alternatif yang murah, mudah didapat dan tidak bersaing dengan manusia. Salah satu cara adalah memanfaatkan limbah *home industry* seperti kulit ari kedelai dengan cara dilakukan fermentasi guna meningkatkan kualitas bahan pakan dengan mengubah tekstur dan kandungan nutrisi dari limbah tempe dan tepung tapioka menjadi pakan ternak, dan juga dapat mengurangi pencemaran lingkungan.

Limbah tempe dan onggok sangat mudah didapatkan, harganya murah, dan memiliki kandungan serat kasar rendah dan protein tinggi setelah difermentasi. Menurut Ali Usman dan Susilowati (2012) limbah tempe dan onggok fermentasi

dapat ditambahkan dalam pakan kelinci sebesar 15% agar dapat menghasilkan pertambahan bobot badan yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah penggunaan limbah tempe dan onggok fermentasi sebagai pakan alternatif ternak dalam usaha penggemukan kelinci dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan keuntungan.

1.3 Tujuan dan Manfaat Proyek Usaha Mandiri

1.3.1 Tujuan

1. Mempercepat pembentukan daging dalam tubuh kelinci.
2. Memperoleh kelinci dengan performans yang baik (sehat dan berat yang optimal).
3. Mengurangi biaya pakan dengan pemanfaatan limbah tempe dan onggok.

1.3.2 Manfaat

1. Menekan biaya produksi pakan ternak kelinci.
2. Memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat, khususnya tentang pemanfaatan limbah tempe dan onggok fermentasi sebagai pakan alternatif dalam penggemukan kelinci ternak.